

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang berlokasi Jl. Raya Condet Kelurahan Kampung Gedong, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMK Negeri 22 Jakarta adalah:

- a. Terdapat masalah mengenai lingkungan sekolah yang kurang baik dan kurangnya kebiasaan belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah yang perlu dicarikan penyelesaiannya.
- b. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut.
- c. Instansi tersebut memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Februari-Juni 2018, alasannya adalah karena pada bulan tersebut telah berlangsung proses pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

1. Metode

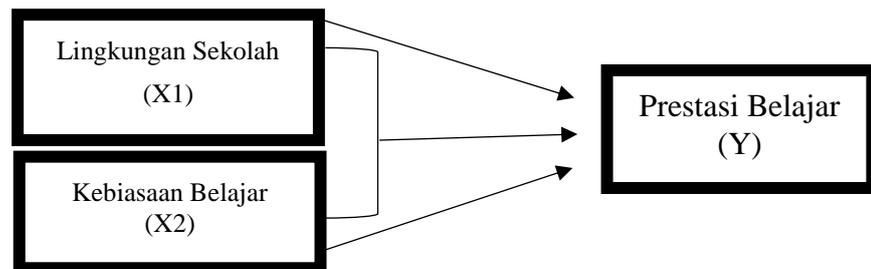
Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan pengaruh. Penggunaan metode survey ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi akhir suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui dan mendapatkan data ada dan tidaknya pengaruh variabel bebas X1 dan X2 terhadap Y yang alamiah (bukan buatan). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel bebas Lingkungan Sekolah (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) dan data sekunder untuk variabel terikat Prestasi Belajar (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Pengaruh antar variabel tersebut dapat digunakan dalam konstelasi sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Variabel bebas (Lingkungan Sekolah)

X2 : Variabel bebas (Kebiasaan Belajar)

Y : Variabel terikat (Prestasi Belajar)

→ : Arah pengaruh

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Hartono (2011:46) populasi adalah karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 22 Jakarta yang berjumlah 812 siswa, sedangkan untuk populasi terjangkanya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta yang berjumlah 207 siswa.

Menurut Sugiyono (2011:118-127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sedangkan menurut Arikanto (2010:134-185) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional yaitu dalam menentukan anggota sample peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang terdapat pada masing-masing kelompok dan data-data primer yang diambil dari instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada responden yang sudah masuk kedalam sample. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang homogen.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael Sampel penentuan dari pupolasi terjangkau yang diambil dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 131 siswa.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample
(Proporsional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sample
1	XI AP 1	33 Siswa	$33/207 \times 131$	21
2	XI AP 2	34 Siswa	$34/207 \times 131$	21
3	XI AK 1	35 Siswa	$35/207 \times 131$	22
4	XI AK 2	36 Siswa	$36/207 \times 131$	23
5	XI BDP	33 Siswa	$33/207 \times 131$	21
6	XI TKJ	36 Siswa	$36/207 \times 131$	23
Jumlah		207 Siswa		131

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Prestasi belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari segala proses pembelajaran yang didapatkan setelah para siswa menerima pengalaman belajar di sekolah, berupa alat ukur kemampuan dan kecakapan tertentu yang diukur dengan menggunakan acuan tertentu. Prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalui penilaian dari prestasi belajar berupa rapor pada semua mata pelajaran yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang berupa skor rata-rata rapor yang berkisar dari 0 – 100.

2. Lingkungan Sekolah

a. Definisi Konseptual

Lingkungan Sekolah adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya ditentukan oleh keadaan lingkungan sekolahnya. Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang ada di sekolah seperti, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, metode mengajar guru, media pembelajaran serta hubungan antara siswa dengan lingkungannya yaitu guru, teman sebayanya maupun staf di sekolah tersebut.

b. Definisi Operasional

Lingkungan sekolah merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini, digunakan instrument berupa kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator variabel lingkungan sekolah. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrument Variabel X1
(Lingkungan Sekolah)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Lingkungan Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 13, 14,	6, 7, 8, 9, 12, 15	1, 5	2, 3, 4, 10, 11, 13, 14	6, 7, 8, 9, 12, 15
Lingkungan Sosial	16, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30	17, 23, 24, 29	20, 23, 25, 26, 28	16, 18, 19, 21, 22, 27, 30	17, 24, 29

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel III.3
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Pengambilan instrumen lingkungan sekolah ini pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan sekolah yang terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator-indikator dari variabel lingkungan sekolah sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Jika seluruh konsep instrumen ini telah disetujui, selanjutnya dilakukan uji coba untuk instrumen tersebut. Analisis data uji coba instrumen kemudian dilakukan sebagai proses validasi yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$e. r_{it} = \frac{\sum Xi * Xt}{\sqrt{\sum Xi^2 * Xt^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviaso skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel lingkungan sekolah terdapat 7 butir pernyataan yang drop dari 30 butir pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$f. \quad r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = JumlsH Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, didapatkan hasil sebesar 0,654. Perhitungan ini menunjukkan realibilitas termasuk ke dalam kategori 0.600 – 0.799 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 23 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan sekolah.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku seorang peserta didik dalam proses pembelajaran seperti membaca buku, mencatat pelajaran, mengerjakan tugas, serta mempersiapkan ujian dengan baik yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang kemudian perubahan tersebut secara otomatis selalu dilakukan atau bahkan sering dilakukan oleh peserta didik yang juga disebut rutinitas.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar merupakan data primer. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrument berupa kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator. Indikator yang digunakan

adalah cara yang konsisten dengan sub indikator berupa menerima pelajaran, membaca buku, dan mengerjakan tugas.

g. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-kisi Instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator kebiasaan kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumenr Variabel X2
(Kebiasaan Belajar)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop	Butir Final	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
Cara yang konsisten	2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	1, 5, 7, 8, 16, 19, 22	5, 9, 12, 14, 22, 30	2, 3, 4, 6, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	1, 5, 7, 8, 16, 19, 22

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

Tabel III.5
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

Pengambilan instrumen kebiasaan belajar ini pada prosesnya dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator tabel kebiasaan belajar yang terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur indikator dari variabel kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Jika seluruh konsep instrumen ini telah disetujui, selanjutnya dilakukan uji coba untuk instrumen tersebut. Analisis data uji coba instrumen kemudian dilakukan sebagai proses validasi yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$e. \quad r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * X_t^2}}$$

keterangan :

r_{it} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i : Deviasi skor butir dari Y_i

X_t : Deviaso skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner variabel kebiasaan belajar terdapat 6 butir pernyataan yang drop dari 30 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan di hitung realibilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$f. \quad r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Varians butir

k = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlsn Varians skor butir

St^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$g. \quad Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan realibilitas, didapatkan hasil sebesar 0,947. Perhitungan ini menunjukkan realibilitas termasuk ke dalam kategori 0.800 – 1.000 yang menyatakan bahwa nilai realibilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dengan butir pernyataan sebanyak 24 yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kebiasaan belajar.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (statiscal package for social science), berikut langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic Kolmogrov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang digunakan jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat dari nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Duwi Priyatn (2011: 89) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastistas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena model regresi yang baik itu memiliki syarat agar tidak terjadinya masalah heteroskedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastistas dapat menggunakan uji *Spearman*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastistas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastistas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastistas
- 2) Jika signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastistas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Prestasi Belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (Lingkungan Sekolah)

X_2 = variabel bebas kedua (Kebiasaan Belajar)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Lingkungan Sekolah)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kebiasaan Belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Uji F ini dapat dihitung menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat hasil output tabel ANOVA.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar secara serentak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak. Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

- 1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan persentase sumbangan pengaruh independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - Y)^2}$$

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = nilai koefisien relasi